

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta berperan dalam perolehan devisa negara. UMKM di Indonesia tersebar dalam berbagai sektor komoditi usaha. UMKM dinyatakan sebagai sektor yang paling tahan banting dalam menghadapi perubahan yang terjadi contohnya pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Biasanya UMKM bergerak didalam sektor industri lokal dengan hasil produk yang beragam sehingga UMKM mampu bersaing di pasar ekspor dan tidak lagi bergantung pada produk impor. Karenanya UMKM dinilai mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Apabila UMKM mampu menjadi pelaku utama dalam mendorong perekonomian di Indonesia menjadi produktif dan memiliki daya saing, maka perekonomian Indonesia dapat menunjukkan dalam memiliki fundamental yang kuat

Pertumbuhan UMKM yang semakin pesat ini mampu membantu mendukung perekonomian Indonesia (Vi, 2020). Sebagai usaha yang mampu

bertahan dan semakin berkembang, maka UMKM perlu memiliki laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kondisi kesehatan keuangan UMKM (Febriyanto *et al.*, 2019). UMKM yang sehat mampu menjaga kesehatan keuangan usaha. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk melakukan penyusunan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Penyusunan pelaporan keuangan ini sangatlah penting untuk sebuah perusahaan yang baru dibangun karena dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan ke depannya. Melihat saingan yang semakin tinggi akan menuntut perusahaan menyediakan laporan keuangan dimana hal tersebut mampu menentukan majunya suatu perusahaan (Gie, 2020). Laporan keuangan dirancang untuk menghasilkan informasi tentang kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan sehingga mampu membantu para pengusaha untuk memahami keadaan perusahaan yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya laporan keuangan evaluasi kinerja perusahaan, maka laporan keuangan harus disiapkan dengan baik dan benar. Laporan keuangan harus ditafsirkan oleh pihak-pihak yang memiliki persepsi yang sama. Untuk itu diperlukan adanya suatu standar yang mengatur tentang penyusunan pelaporan keuangan suatu perusahaan.(Kalangi *et al.*, 2014). Laporan keuangan sangat penting dalam sebuah usaha untuk memberikan informasi mengenai perkembangan perekonomian yang digunakann untuk menunjang kinerja secara menyeluruh sehingga mampu menciptakan suatu perekonomian yang sehat dan teratur dalam sebuah usahanya (Fauzi *et al.*, 2018). Analisis laporan keuangan

dapat menolong perusahaan memahami kondisi keuangan. Akan tetapi, banyak organisasi bisnis, khususnya UMKM yang belum sepenuhnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK sangat menyulitkan bagi UMKM. Hal ini menyebabkan UMKM memilih tidak menyusun laporan keuangannya.

Menjawab kesulitan UMKM ini maka tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Pada umumnya perusahaan menengah dan kecil sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. SAK ETAP resmi berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan dimulai pada 1 Januari 2011. Tujuan dari SAK ETAP ini untuk memudahkan pengusaha kecil dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk digunakan pihak internal dalam mengambil keputusan dan perencanaan pengembangan bisnis ke depan (Zarefar dan Fifitri,2020).

Penyelenggaraan laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang cukup baik dalam perkembangan UMKM yang dimana dapat mempermudah pelaku UMKM mampu mengetahui perkembangan usahanya karena laporan keuangan dapat menjadi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan modal yang terjadi. Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ini juga dapat menciptakan fleksibilitas dalam penerapan dan diharapkan dapat memudahkan untuk mendapatkan dana dari perbankan.

Standar Akuntansi Keuangan juga bersifat independen sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menyusun baik yang kompleks maupun sederhana. Dengan ini penyusunan pelaporan dengan menggunakan SAK ETAP ini sangat berperan penting dalam membantu perusahaan atau usaha kecil menengah yang baru dibangun, dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga tidak ada lagi alasan bagi pengusaha untuk tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Pengusaha juga dapat menjadikan laporan keuangan ini sebagai penentuan pengambilan keputusan bagi perusahaankedepannya.

Berdasarkan penelitian Pratiwi & Hanafi, (2016) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP, dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin lengkap karakteristik kualifikasi laporan keuangan UMKM maka penerapan SAK ETAP pada UMKM akan baik. Hasil penelitian Supra (2019) menyatakan bahwa UMKM yang menjadi obyek penelitiannya belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian Putu & Aditya (2015) menyatakan bahwa SAK ETAP berguna dalam membantu penyusunan laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha UMKM ini perlu diusahakan keberadaannya. SAK ETAP diharapkan dapat menolong para UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan ketentuan dan standar yang memang diperuntukkan bagi usaha tanpa pertanggungjawaban publik.

Kondisi UMKM masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktekkan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Sehingga informasi akuntansi yang dilakukan tidak sesuai dan tidak akurat. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi pengembangan usaha terutama untuk pendapatan tambahan modal eksternal. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul mengenai "Analisis Persepsi UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (studi kasus UMKM salatiga)". Dengan perkembangan UMKM yang lumayan sangat pesat di Salatiga sehingga penulis melakukan penelitian berkaitan dengan pemahaman UMKM terkait penyusunan laporan keuangan, dimana laporan keuangan sangatlah penting dalam sebuah usaha sebagai standar untuk mengetahui kelangsungan usahakedepannya.

Berdasarkan latar belakang fenomena hasil penelitian terdahulu maka memotivasi peneliti untuk meneliti hal-hal yang menganalisis pada kinerja keuangan perusahaan daerah air minum, maka peneliti ini mengambil judul "**Analisis Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) di Kelurahan Oesapa**".

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah : Analisis Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kelurahan Oesapa.

1.3 Persoalan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan penelitiannya adalah : Bagaimana Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kelurahan Oesapa?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM di kelurahan Oesapa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan penambahan pengembangan wawasan pengetahuan ekonomi, khususnya memahami analisis Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM dan juga menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan tentang keuangan.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan sebagai pembanding untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan UMKM.
- c. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kendala yang dihadapi UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.
- d. Bagi Universitas, sebagai Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.